

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun belakangan, kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan kian tumbuh di antara berbagai kelompok, termasuk investor, pemerintah, dan masyarakat. Sektor batu bara, yang merupakan salah satu industri dengan dampak signifikan pada lingkungan, kini mendapat tekanan yang semakin kuat untuk memperbaiki kinerja lingkungan mereka. Perusahaan di sektor ini diharapkan menjalankan praktik usaha yang lebih berorientasi pada kelestarian lingkungan untuk meminimalkan dampak buruk terhadap ekosistem serta mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Penilaian terhadap kinerja lingkungan perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai indikator, seperti perolehan sertifikasi lingkungan, pengelolaan limbah yang optimal, penggunaan energi yang efisien, serta kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan yang berlaku. Penerapan strategi lingkungan yang efektif tidak hanya mencerminkan kepedulian sosial perusahaan, tetapi juga menegaskan komitmennya dalam mendorong kemajuan dan keberlanjutan masyarakat. mampu membentuk pandangan positif investor terhadap perusahaan tersebut. Dalam dunia pasar modal, investor kini makin mempertimbangkan faktor lingkungan dalam menentukan pilihan investasinya, sejalan dengan meningkatnya pemahaman akan pentingnya investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki peran krusial dan memberikan pengaruh yang berarti terhadap kenaikan nilai Perusahaan (Hasian & Suputra, 2021). Sebab itu, perusahaan wajib menjaga performa lingkungan yang baik agar bisa memenuhi harapan para pemangku kepentingan, sebab situasi ini dapat berpeluang untuk menaikkan harga saham yang pada akhirnya bisa memperkuat nilai dari perusahaan (Hilmi et al., 2018).

Nilai suatu perusahaan mencerminkan hasil dari kinerja yang optimal, baik dari sisi finansial maupun non-finansial, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang turut berperan adalah kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan. Beberapa studi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan Kinerja lingkungan yang unggul umumnya berkontribusi pada peningkatan reputasi perusahaan, mengurangi potensi risiko hukum, dan mempermudah berbagai proses operasional dalam mendapatkan dana. Oleh karena itu, kinerja lingkungan dapat dilihat sebagai salah satu elemen yang berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, baik melalui stabilitas harga saham maupun pertumbuhan keuntungan jangka Panjang (Dewi, 2019). Nilai suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan atau penurunan, yang bisa dilihat melalui harga sahamnya. Perusahaan dengan nilai yang tinggi sering dipandang sebagai mampu memberikan keuntungan yang baik untuk pemilik saham, sehingga menarik minat banyak investor untuk berinvestasi atau membeli saham perusahaan tersebut (Hilmi et al., 2018).

Beberapa tahun belakangan ini, perhatian terhadap dampak lingkungan yang diakibatkan oleh industry batu bara semakin berkembang. Perusahaan-perusahaan batu bara di Indonesia mendapatkan desakan dari berbagai kalangan, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat, agar meningkatkan kualitas kinerja lingkungan mereka (Hilmi et al., 2018). Namun demikian, masih terdapat perbedaan pendapat terkait keterkaitan antara kinerja lingkungan dan nilai

perusahaan. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan yang positif dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui perbaikan citra dan dukungan dari investor yang peduli lingkungan (Hasian & Suputra, 2021). Di sisi lain, beberapa penelitian menyatakan bahwa mengikuti standar lingkungan yang ketat dapat menyebabkan meningkatnya biaya operasional dan menurunnya profitabilitas, yang pada akhirnya bisa memberikan dampak buruk terhadap nilai perusahaan (Handayani, 2019). Studi lain mengungkapkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan serta sejumlah faktor lain, seperti inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja keuangan (CSR). Contohnya, hasil studi mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik seringkali lebih mampu mengubah investasi pada program lingkungan menjadi peningkatan nilai perusahaan (Dewi, 2019).

Dengan meningkatnya fokus pada keberlanjutan, perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI harus menyeimbangkan antara pertumbuhan bisnis dan kepatuhan lingkungan. Pilihan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan dapat berdampak besar terkait dengan nilai perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Akan tetapi, keterkaitan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan masih menjadi topik yang diperdebatkan. Sebagian pihak berpendapat bahwa investasi dalam pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan biaya operasional yang berpotensi menurunkan laba perusahaan. Di sisi lain, ada juga argumen bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat jangka panjang melalui peningkatan efisiensi operasional, loyalitas konsumen, serta kepercayaan investor (Fauzi, 2022). Beberapa peneliti berpendapat Beberapa orang mengatakan bahwa kinerja lingkungan memengaruhi nilai perusahaan, sementara ada yang berpendapat bahwa tidak ada pengaruh yang nyata antara keduanya (Hilmi et al., 2018).

Fenomena kinerja lingkungan yang terjadi di pertambangan mencakup berbagai dampak negatif seperti kerusakan hutan, pencemaran air dan udara, ketidakstabilan struktur tanah, serta kerusakan ekosistem. Kegiatan pertambangan menyebabkan dampak lingkungan serius seperti:

1. PT Indominco Mandiri: Melakukan pembuangan ilegal fly ash dan bottom ash dari PLTU, mencemari tanah dan udara. Didenda Rp 2 miliar dan diwajibkan melakukan pemulihan lingkungan (Pokhrel, 2024).
2. PT Medco Energi Internasional Tbk: Mengalami kebocoran minyak sebanyak 672 barel, menyebabkan kerusakan lingkungan serius (Pokhrel, 2024).
3. PT Antam: Pencemaran sungai di Jambi akibat bahan kimia tambang berdampak pada kesehatan warga dan kualitas lingkungan (Kamilia Alshifa, 2021).
4. PT Laman Mining: Diselidiki atas pencemaran lingkungan di Kalimantan Barat.
5. PT PPCI: Menghadapi penyidikan hukum atas pencemaran lingkungan di Kalimantan Timur.
6. PT Timah (Bangka Belitung): Tambang timah merusak ekosistem laut dan darat, menurunkan kualitas air dan membahayakan kesehatan warga. Kerugian lingkungan diperkirakan Rp 271,06 triliun (Amelia, 2024).
7. PT Bukit Asam dan PT Timah: Terkena sanksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas pelanggaran pencemaran lingkungan (Kamilia Alshifa, 2021).

Pada periode 2020–2022 (dampaknya dirasakan hingga 2023), lonjakan harga batu bara global menyebabkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan batu bara. Beberapa faktor seperti current ratio, modal intelektual, Ukuran perusahaan terbukti memengaruhi secara signifikan *Return on Assets* (ROA), sementara pertumbuhan penjualan dan rasio utang terhadap ekuitas tidak menunjukkan dampak yang signifikan (Setyadi, 2024). Hasil penelitian pada 18

perusahaan di subsektor batu bara mengindikasikan bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) antar perusahaan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, meskipun masing-masing perusahaan memiliki karakteristik internal yang berbeda. Ini mengindikasikan bahwa penilaian pasar tidak selalu mencerminkan nilai ekonomis yang diciptakan oleh Perusahaan (Setyadi, 2024). Penelitian terhadap tiga perusahaan batu bara besar, yakni PT. Bukit Asam Tbk, PT. Indika Energy Tbk, dan PT. Golden Energy Mines Tbk, Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan tidak terlihat memberikan dampak besar terhadap rasio ROA dan ROE selama periode 2019 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa pada saat itu, CSR masih belum dianggap sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan tambang Batubara (Yulfiswandi et al., 2023).

Oleh karena itu, perlindungan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam harus menjadi perhatian utama dalam kebijakan pengelolaan pertambangan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di bidang pertambangan, sangat penting untuk mengatasi efek buruk yang ditimbulkan oleh aktivitas pertambangan terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya. CSR menunjukkan komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan serta komunitas. Dengan mempertimbangkan hal ini, peneliti berkeinginan untuk mengkaji keterkaitan antara performa lingkungan dan nilai perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022 sampai 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan di perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2022 hingga 2024.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk melakukan penelitian dan menulis karya ilmiah di bidang yang terkait.
- b. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan memberikan edukasi dan informasi untuk memahami bagaimana kinerja lingkungan perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan tersebut.